

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 8 PALEMBANG

Taty Fauzi

taty.fauzy@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena motivasi belajar siswa rendah ditandai dengan aktivitas belajar di kelas pasif dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru direspon kurang optimal sehingga siswa tidak bertanya dan tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru mata pelajaran. Dalam proses belajar untuk mempercepat proses pemahaman guru perlu memperhatikan kondisi emosi peserta didik, karena diyakini bahwa emosi dapat membuat pembelajaran bertahan lama dalam proses penyimpanannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Subjek penelitian siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Palembang tahun pelajaran 2017/2018. Subjek dipilih berdasarkan kriteria yaitu siswa yang motivasi belajarnya rendah sebanyak 10 orang dipilih berdasarkan skor terendah hasil pretest yang diberikan melalui konseling kelompok dengan menggunakan teknik modeling. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan uji-t diperoleh t_{tabel} dengan $dk = 10 - 1 = 9$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,83$ dan $t_{hitung} = 7,05$. Berdasarkan nilai $t_{hitung} = 7,05 > t_{tabel} = 1,83$. Artinya penggunaan teknik modeling berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: *motivasi belajar, minat belajar, konseling kelompok, teknik modeling.*

Abstract

This research is background because of low learning motivation marked by learning activity in passive class and understanding of material submitted by teacher is less than optimal so that student do not ask and can not answer question from subject teacher. In the process of learning to accelerate the process of understanding teachers need to pay attention to the emotional condition of learners, because it is believed that emotions can make learning last long in the process of storage. This study aims to determine whether group counseling services with effective modeling techniques in improving student learning motivation. The method used is the experimental method. Subjects of students of class XI IPS SMA Negeri 8 Palembang year lesson 2017/2018. Subjects were selected based on the criteria of students who had low learning motivation as many as 10 people were selected based on the lowest score of pretest results given through group counseling using modeling techniques. The result of the research was analyzed by using t-test obtained by $dk = 10 - 1 = 9$ with significant level 5% obtained $t_{table} = 1,83$ and $t_{count} = 7.05 > t_{table} = 1.83$. This means that the use of modeling techniques have an effect on improving students' learning motivation.

Keywords: *motivation to learn, interest in learning, group counseling, modeling techniques.*

©Administrasi Pendidikan FKIP UM Palembang

Pendahuluan

Motivasi merupakan energi penggerak bagi manusia untuk memberikan dorongan dalam melakukan aktivitas khususnya dalam proses belajar. Peserta didik yang kurang memiliki motivasi dalam belajar hasil belajarnya tidak optimal. Motivasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran sebagai titik awal dan

akhir yang menggambarkan perolehan hasil belajar. Idealnya setiap peserta didik memiliki motivasi tinggi dalam proses belajar, baik motivasi internal dan motivasi eksternal, namun tidak semua siswa memiliki keduanya, atau bahkan salah satunya. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar perlu ada kerjasama guru mata pelajaran, guru wali kelas dan guru bimbingan dan

konseling. Peran guru BK disekolah menjadi penting sebagai konselor sekolah yang memberikan layanan dan bimbingan tentang tata cara belajar yang baik dan efektif. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan perilaku aktif dalam belajar, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan memiliki disiplin tinggi terhadap aturan-aturan sekolah, sebaliknya peserta didik yang kurang motivasi belajar akan menunjukkan perilaku sebaliknya. Demikian pula halnya dengan kondisi belajar peserta didik di SMP Negeri 56 rendah, sehingga perlu untuk diteliti apa penyebabnya dan usaha apa yang dapat dilakukan agar seluruh siswa dapat memiliki motivasi belajar tinggi dan hasil belajar optimal.

Kerjasama yang dijalin antar guru mata pelajaran, guru wali kelas dan guru Bimbingan dan Konseling adalah saling memberikan informasi dan data tentang perkembangan belajar siswa dikelas, apakah masuk pada kategori memiliki motivasi rendah, sedang atau tinggi dalam belajar. Kerjasama yang dilakukan memberikan sebuah alternatif atau usaha dengan melakukan layanan pembelajaran, untuk menemukan faktor penyebab rendahnya motivasi belajar, dan langkah apa yang dapat dilakukan oleh guru atau pihak sekolah untuk peserta didik yang berada pada kategori tersebut agar KBM terpenuhi. Adapun Jenis layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan melalui; a) layanan Orientasi, b) layanan informasi, c) layanan penempatan dan penyaluran, d) layanan pembelajaran, e) layanan konseling perorangan, f) layanan bimbingan kelompok, g) layanan konseling kelompok. Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik yang diberikan melalui modeling atau "Penokohan". Peserta didik yang mengikuti layanan bimbingan kelompok dapat melihat,

memperhatikan, meniru perilaku model. Mereka akan mengamati model dan mempelajari keterampilan yang dimiliki oleh model yang berperan sebagai pemberi rangsangan atas pikiran, sikap, dan perubahan tingkah laku, yang diperkuat untuk mencontoh tingkah laku sang model. Tugas yang harus di buat dan dipilih oleh peserta layanan bimbingan kelompok, mereka harus mampu memilih perilaku mana yang baik untuk di tiru dan perilaku mana yang tidak baik untuk ditiru dalam kegiatan belajar disekolah atau di rumah.

Peneliti akan memperlihatkan model-model yang dapat mendorong peserta layanan bimbingan kelompok agar dapat memiliki dan meningkatkan motivasi belajar melalui model yang nyata (*live model*) atau model berupa simbol (*symbolic model*). Melalui bantuan model, peserta didik yang mempunyai motivasi belajar rendah akan dilatih untuk memperbaiki pola belajar sesuai dengan model yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 8 Palembang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivism, desain penelitian menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*. Prosedur pelaksanaan dalam penelitian melalui; a) *assessment* untuk menentukan sampel. diberikan angket *pretest*, b) selanjutnya tahap pembentukan kelompok. Siswa diajak untuk membuat kesepakatan lalu diajak membuat jadwal kegiatan. Selanjutnya pembentukan pemimpin kelompok, c) pemberian perlakuan. Siswa diberikan layanan konseling kelompok menggunakan teknik modeling *symbolic* (menggunakan film/video) dengan 4 tahap, yaitu; 1)

tahap penerimaan; 2) peralihan, 3) kegiatan, 4) menyimpulkan 5) pengakhiran, pelaksanaan pemberian perlakuan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan. Pengumpulan data melalui observasi, angket dengan *skala likert* dan dokumentasi. Pilihan alternatif jawaban pernyataan positif SS (Sangat Setuju) diberi skor = 4, S (Setuju) = 3, TS (Tidak Setuju) = 2 dan STS (Sangat Tidak Setuju) = 1, sebaliknya untuk pernyataan negatif SS (Sangat Setuju) = 1, S (Setuju) = 2, TS (Tidak Setuju) = 3 dan STS (Sangat Tidak Setuju) = 4. Uji validasi instrumen dan reliabilitas diberikan pada 15 orang siswa diluar sampel penelitian. Untuk uji validasi instrumen menggunakan korelasi *Product Moment*.

Tabel 1. Kriteria Koefisien Korelasi

Angka Korelasi	Makna
0,800 – 1,00	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat rendah (tidak valid)

Dari hasil pengujian validitas instrument angket yang berjumlah 25 butir variabel motivasi belajar hanya 1 yang tidak valid yaitu butir nomor (24) r hitung $0,062 \leq r$ tabel $0,514$, dengan demikian jumlah pernyataan yang akan digunakan yaitu 24 pernyataan, jumlah varians skor semua item $\sum \sigma_i^2 = 14,1851$ hasil koefisien reliabilitas diperoleh $r_{11} = 0,94667$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $r_{xy} = 0,94667 \geq r_{tabel} = 0,514$ data tersebut reliabel. Analisis

Data yang dilakukan dengan uji t untuk menguji hipotesis Layanan Bimbingan kelompok dengan teknik modeling efektif meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Palembang menggunakan rumus

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil *posttest* diketahui nilai tertinggi 61 dan nilai terendah Jumlah skor total 522, nilai rata-rata 52,2. Berdasarkan hasil rata-rata *posttest* dapat diketahui bahwa motivasi belajar pada siswa mengalami peningkatan yang cukup baik setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling. Hal ini berarti terdapat perubahan skor perolehan angket sebelum dan setelah diberi perlakuan. Sebelumnya rata-rata *pretest* yaitu sebesar 45,4, setelah diberi perlakuan berubah menjadi 54,5. Ada peningkatan setelah perlakuan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil analisis data yang diperoleh dari jawaban angket *pretest* dan *posttest* variabel Y motivasi belajar, Analisis dilanjutkan untuk mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling yang diberikan kepada siswa dengan menggunakan uji-t sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Variabel Motivasi Belajar

RESPONDEN	PRETEST	POSTTEST	Gain (d) (<i>Posttest</i> <i>Posttest</i>)	Gain (d) ² (<i>Posttest</i> <i>Posttest</i>) ²
1	46	55	9	81
2	45	53	8	64
3	47	51	4	16
4	44	50	6	36
5	47	61	14	196
6	47	60	13	169
7	43	49	6	36
8	46	51	5	25
9	45	55	10	100
10	44	60	16	256
Jumlah (\sum)	454	545	91	979

Perbedaan *Posttest* dengan *Pretest*

$$Md = \frac{\sum d}{n} = \frac{91}{10} = 9,1$$

Jumlah kuadrat deviasi

$$\begin{aligned} \sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n} \\ &= 979 - \frac{91^2}{10} \\ &= 979 - \frac{8281}{10} \\ &= 150,9 \end{aligned}$$

Uji signifikan uji-t sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}} \\ t &= \frac{9,1}{\sqrt{\frac{150,9}{10(10-1)}}} \\ t &= \frac{9,1}{\sqrt{\frac{150,9}{90}}} \\ t &= \frac{9,1}{\sqrt{1,68}} \\ t &= \frac{9,1}{1,29} \\ t &= 7,05 \end{aligned}$$

Untuk mendapatkan nilai t_{tabel} dengan $dk = n-1$ atau $dk = 10-1 = 9$ bila kesalahan ditetapkan 5% maka diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1.83$. berdasarkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 7,05 sedangkan $t_{\text{tabel}} = 1.83$ atau dengan kata lain, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 7,05 > 1.83$. dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan teknik modeling efektif meningkatkan motivasi belajar siswa.

Treatment dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Pada sesi pertama diberikan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal tingkat motivasi belajar siswa. Pertemuan kedua berlangsung selama 40 menit, pada pertemuan kedua peneliti menentukan kelompok. Kelompok dipilih berdasarkan hasil skor angket siswa yang didapat dari hasil *pretest*. Kemudian setelah kelompok ditentukan peneliti melaksanakan bimbingan kelompok dengan memberikan pemahaman tentang motivasi belajar. Sebelum memberikan materi motivasi belajar, diajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang motivasi, dilanjutkan dengan pemberian materi tentang pengertian motivasi, jenis-jenis motivasi, dan fungsi motivasi dalam belajar.

Sesi pertemuan ketiga 40 menit memberikan bimbingan kelompok dan menayangkan video motivasi belajar dengan judul “Sepatu Lumpur”. Video tersebut menceritakan tentang seorang anak yang memiliki motivasi dan semangat belajar tinggi, meskipun berasal dari keluarga yang sederhana dan sering di dipandang sebelah mata namun tidak pernah merasa kecil hati dan justru anak tersebut membuktikan bahwa dia memiliki semangat serta motivasi belajar yang tinggi dan mampu berprestasi. Setelah siswa melihat video tersebut, peneliti meminta kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai video yang telah dilihat, pembelajaran apa yang bisa diperoleh dari video tersebut. Tujuan bimbingan kelompok dengan menampilkan video yaitu agar siswa dapat melihat, memperhatikan dan meniru perilaku model yang memiliki motivasi belajar baik.

Pertemuan ke-empat 80 menit kembali dilakukan bimbingan kelompok dengan menampilkan video tentang motivasi yang berjudul “video motivasi belajar”. Video tersebut menceritakan tentang seorang anak yang berusaha untuk memperbaiki sikap dan pola belajarnya. Sebelumnya anak tersebut adalah anak yang malas, tidak pernah belajar dan suka bermain-main dan setiap diberi kesempatan untuk belajar tidak dipergunakannya dengan baik sampai pada akhirnya ketika ujian mendapat nilai yang tidak memuaskan, setelah melihat hasil ujian anak tersebut merenung, terdiam dan mulai menyadari kesalahannya dan ia mulai berusaha untuk menumbuhkan motivasi serta memperbaiki cara belajarnya. Setelah melihat video tersebut siswa diminta untuk menyampaikan pendapatnya mengenai video yang telah dilihat. Tujuan layanan bimbingan kelompok menampilkan video agar siswa dapat melihat, memperhatikan, meniru

perilaku model serta mendalami pemahaman tentang motivasi dan meningkatkan motivasi belajarnya. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang motivasi belajar untuk melihat apakah setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan menampilkan video motivasi pengetahuan serta pemahaman siswa mengenai motivasi belajar mengalami peningkatan atau tidak. dari beberapa pertanyaan yang diberikan peneliti, siswa terlihat lebih antusias menjawab pertanyaan mengenai motivasi belajar dibandingkan sebelum didiberikan perlakuan dengan teknik modeling. Selain memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa, pada sesi akhir pertemuan ke-empat peneliti melakukan *posttest* untuk melihat pemahaman siswa tentang motivasi belajar.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis *pretest* pada 10 siswa diperoleh nilai tertinggi 47 dan nilai terendah 43. Sedangkan hasil analisis *posttest* diperoleh nilai tertinggi 61 dan nilai terendah 50. Hasil analisis data dengan menggunakan uji-t diperoleh t_{tabel} dengan $dk = 10 - 1 = 9$ dengan taraf nyata 5% maka diperoleh $t_{tabel} = 1,83$ dan $t_{hitung} = 7,05$. Berdasarkan nilai $t_{hitung} = 7,05 > t_{tabel} = 1,83$ disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini membuktikan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Modeling Efektif Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Unggul Negeri 8 Palembang.

Daftar Pustaka

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Teori Motivasi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Giyanti. (2003). *Meningkatkan Motivasi Belajar Setelah Mengikuti*

Bimbingan Kelompok Motivasi Belajar Behavioral Siswa Kelas VII SMP Negeri I Getasan.
Diakses 29 Agustus 2017

Lilis, Ratna Purnama Sari. (2012). *Teknik-Teknik Konseling.* Semarang: Fakultas Negeri Semarang. Diakses 4 September 2017.

Nursalim, Mochammad. (2005). *Strategi Konseling.* Surabaya: Unisa University.

Sardiman. (2017). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sutama, Gede Agus. (2013). Penerapan Teori Behavioral dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI AKC SMK Negeri I Singaraja. (*Ejournal.undiksha.ac.id*) Diakses 4 September 2017.

Uno, Hamzah, B. (2011). *Motivasi dan Pengukuran Analisis Dibidang Pendidikan.* Jakarta : Bumi Aksara